

Perbandingan Biakan *S.typhi* Menggunakan Media Empedu dan Bactec 9120, Pola Resistensi dan Profil Leukosit pada Penderita Demam Tifoid di RS Persahabatan Jakarta

Ali Muchtar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920551265&lokasi=lokal>

Abstrak

Dewasa ini demam tifoid masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Tetapi masih terdapat kesulitan dalam menegakkan diagnosis demam tifoid secara tepat dan cepat. Sampai saat ini isolasi *S.typhi* dari penderita merupakan baku emas diagnosis demam tifoid. Namun yang menjadi permasalahan adalah membutuhkan waktu yang lama (sampai 7 hari). Selain itu hasilnya dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain metoda yang dipakai dan pemberian antimikroba sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dikembangkan suatu alat otomatis Bactec. Prinsip kerja alat ini berdasarkan deteksi adanya CO₂ yang merupakan sisa metabolisme kuman, dan dimonitor secara otomatis tiap 10 menit. Selain itu dalam media Bactec terdapat resin yang dapat menetralkan antimikroba. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Bactec dapat memberikan sensitivitas yang lebih baik dan waktu deteksi yang lebih cepat dibandingkan dengan biakan menggunakan media empedu. Selanjutnya ingin mengetahui pola kepekaan *S.typhi* terhadap beberapa antimikroba dan profil leukosit pada penderita dengan biakan positif. Subyek penelitian ini adalah 100 penderita demam tifoid yang dirawat di RS Persahabatan Jakarta, mulai bulan Januari 1997 sampai Agustus 1997. Dari hasil penelitian didapatkan 66 isolat positif pada Bactec dan 40 isolat positif pada media empedu, keduanya didapat perbedaan bermakna ($p = 0,0000$). Semua biakan positif pada media empedu positif pada Bactec. Rerata waktu deteksi *S.typhi* pada Bactec 4,03 hari dan pada media empedu 5,00 hari, keduanya didapatkan perbedaan bermakna ($p = 0,0002$). Hasil uji kepekaan : *S. typhi* sensitif terhadap kloramfenikol 98,48%, Ampisilin dan kotrimoksazol masing-masing 94,45%, seftriakson, sefoperazon, sefotaksim, siprofloksasin dan pefloksasin masing-masing 100%. Didapatkan profil leukosit sebagai berikut : jumlah leukosit normal 57,58%, aneosinofilia 74,24%, neutropenia 46,97% dan limfositosis 56,06%. Aneosinofilia dan limfositosis mempunyai korelasi dengan biakan positif.